

Gereja sebagai Tubuh Kristus : Menelusuri Sejarah, Makna dan Panggilan Kita dalam 1 Korintus 12:12-13

Andeas Laoli^{1*}, Malik Bambang²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar SETIA Jakarta, Indonesia

andeaslaoli@gmail.com^{1*}

Alamat; Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuceper, Kota Tangerang, Banten 15122

Korespondensi penulis: andeaslaoli@gmail.com

Abstrack: *This essay explores the idea that the church is the body of Christ, as stated in 1 Corinthians 12:12-13. Studying the church history, theological meaning, and calling contained in this text helps us understand how the various members of the church function as one body under the leadership of Christ as the Head. These different roles demonstrate the strong connection between our faith in Christ and the work of the Holy Spirit uniting believers into one living body. In addition, this essay discusses how the calling of the church provides love, service, and spiritual growth that is in line with God's will.*

Keywords: *Church, Body of Christ, 1 Corinthians 12:12-13, Unity, Calling*

Abstrak: Tulisan ini membahas gagasan bahwa gereja adalah tubuh Kristus, seperti yang dinyatakan dalam 1 Korintus 12:12-13. Mempelajari sejarah gereja, makna teologis, dan panggilan yang terkandung dalam teks ini membantu kita memahami bagaimana berbagai anggota gereja berfungsi sebagai satu tubuh di bawah kepemimpinan Kristus sebagai Kepala. Peran-peran yang berbeda ini menunjukkan hubungan yang kuat antara iman kita dalam Kristus dan pekerjaan Roh Kudus yang menyatukan umat percaya dalam satu tubuh yang hidup. Selain itu, tulisan ini berbicara tentang bagaimana panggilan gereja memberikan kasih, pelayanan, dan pertumbuhan spiritual yang selaras dengan kehendak Allah.

Kata Kunci: Gereja, Tubuh Kristus, 1 Korintus 12:12-13, Persatuan, Panggilan

1. PENDAHULUAN

Sejarah Gereja adalah pertanggungjawaban masa silam Gereja yang terjadi dalam terang injil Yesus Kristus dan bagaimana hidup manusia dipengaruhi dan diubah oleh keselamatan yang diberikan Allah dalam Yesus Kristus kepadanya (uraian kenyataan) dan apakah perwujudan keselamatan dalam kehidupan manusia yang digumuli Gereja sebagai persekutuan orang yang mengakui Yesus Kristus sesuai dengan Alkitab (Penilaian Teologis) (Hutahaean, 2017).

Organisme Allah Tritunggal adalah tubuh (Ef. 4:4). Allah yang abstrak dan misterius memiliki suatu organisme. Allah itu tidak kelihatan, namun memiliki organisme yang kelihatan serta tubuh Kristus. Gereja sebagai Tubuh Kristus adalah bagi kepenuhan-Nya dan ekspresi-Nya. Yohanes 1:16 berkata, "Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia." Kita telah menerima kepenuhan Kristus yang berinkarnasi yang datang sebagai kasih karunia dan kebenaran (ayat 17). Firman itu telah menjadi daging dan Dia penuh kasih karunia dan kebenaran adalah kepenuhan dari Kristus yang berinkarnasi. Kepenuhan adalah ekspersi dan kelimpahan sedangkan tubuh adalah kepenuhan dan ekspresi-

Nya. Gereja adalah Tubuh Kristus. Yesus Kristus adalah perwujudan Allah Tritunggal yang kaya akan segala apa adanya Allah. Dia juga kaya dengan apa yang Dia rampungkan serta ajaib dan menakjubkan. Personal universal yang ajaib memerlukan Tubuh yang sama-sama ajaib dan menakjubkan untuk memuat dan mengekspresikan Dia. Setelah melalui proses-Nya dan naik ke surga, Dia menjadi Kepala Gereja serta tubuh-Nya. Gereja memiliki kepala universal yang ajaib yang berada di takhta di surga dan tubuh di bumi mengekspresikan Dia sebagai kepenuhan-Nya (Watchman Nee, 2024).

Gereja bukan organisasi yang biasa. Gereja ada oleh karena kuasa Allah. Gedung-gedung gereja dapat saja ditutup, dirusak atau dibakar oleh kuasa siapa pun dengan sikap arogan bahkan barbar, tetapi gereja adalah persekutuan milik Allah tidak pernah dihabisi kecuali atas kehendak Allah. Itulah sebabnya “gereja liar” tidak pernah ada. Istilah itu amat menyinggung perasaan umat Kristen. Keresmian sebuah gereja sama sekali tidak pernah berada pada manusia atau kuasa apapun apalagi pada sebuah SKB (Surat Keputusan Bersama) tetapi Yesus Kristus yang menjadi Raja dan Kepala Gereja (Sairin, 2020).

Tugas panggilan gereja adalah kelanjutan dari misi Yesus Kristus yang telah diutus oleh Allah untuk menyelamatkan dunia ini dan memperdamaikan segala sesuatu dengan Allah. Tugas panggilan gereja tidak pernah berubah di semua tempat dan segala zaman. Sebab gereja hidup oleh Kristu dan bagi Kristus dan Kristus tidak pernah berubah karena Ia adalah sama, kemarin, hari ini, besok, dan selama-lamanya. Gereja semua tempat dan di sepanjang zaman terpanggil untuk menampakkan keesaan mereka seperti keesaan Tubuh Kristus dengan rupa=rupa karunia, tetapi satu Roh (1 Kor. 12:4), memberitakan Injil kepada segala makhluk (Mrk. 16:15) serta menjalankan pelayanan dalam kasih dan usaha menegakkan keadilan (Mrk. 10:45; Luk. 4:18; 10:25-37; Yoh. 15:16) (Indonesia, 1994).

Pada karya tulis ini, penulis memberikan pertanyaan penelitian yakni apa makna teologis yang terkandung dalam 1 Korintus 12:12-13 dan Bagaimana peranan yang berbeza dalam gereja menunjukkan persatuan di kalangan umat percaya? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami konsep gereja sebagai tubuh Kristus dan bagaimana setiap anggota memiliki peranan yang unik dalam keseluruhan tubuh serta memahami dinamika hubungan antar gereja. Penulis memberikan kontribusi untuk memberikan pemahaman dan referensi kepada pembaca tentang pentingnya gereja sebagai tubuh Kristus di era saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian sastra untuk memahami signifikansi teologis 1 Korintus 12:12-13 dan berbagai peran dalam Gereja yang menunjukkan kesatuan di antara orang-orang percaya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pemahaman lebih dalam mengenai konsep Gereja sebagai tubuh Kristus dan dinamika hubungan antar anggotanya.

Langkah Penelitian:

a. Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui penelitian kantor meliputi buku, artikel, dan dokumen teologi yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini akan memberikan wawasan tentang sejarah gereja, doktrin eklesiologis, dan interpretasi teologis terhadap teks-teks Alkitab yang relevan.

b. Analisis Tekstual:

Menganalisis teks 1 Korintus 12:12-13 dan konteksnya dalam surat Paulus kepada jemaat Korintus. Analisis ini akan mencakup tinjauan terhadap istilah-istilah kunci dan bagaimana Paulus menggambarkan hubungan antara anggota Gereja sebagai satu tubuh.

c. Interpretasi Teologis:

Setelah menganalisis teks, peneliti akan menjelaskan makna teologis yang terkandung dalam teks tersebut. Hal ini mencakup pemahaman peran masing-masing anggota dalam tubuh Kristus dan bagaimana hal ini mencerminkan kesatuan dan keragaman dalam Gereja.

d. Pembahasan dan Kesimpulan:

Hasil analisis dan interpretasi akan dibahas untuk menarik kesimpulan tentang pentingnya Gereja sebagai Tubuh Kristus dalam konteks modern. Peneliti juga akan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan penerapan praktis dalam kehidupan Gereja (Zaluchu, 2020).

3. PEMBAHASAN

Sejarah Gereja Sebagai Tubuh Kristus

Gereja adalah tubuh Gereja, tubuh Kristus. Keberadaan Gereja bergantung pada Dia, pemimpinnya (Kolose 1:18; Efesus 1:22) dan sumber kehidupannya. Gereja juga memperoleh identitasnya dari Yesus Kristus, karena Dialah sumber, landasan dan pembentuk keyakinan dan ajaran Gereja. Namun Gereja lebih dari itu, sama pentingnya dengan

identitasnya. Kristus dan firman-Nya sebagaimana diungkapkan dalam Alkitablah yang mendefinisikan apa sebenarnya Gereja itu, Gereja memperoleh identitas dan maknanya dari Kristus. Dalam Efesus 5:23-27, Paulus menggunakan hubungan antara Kristus dan gereja-Nya untuk menggambarkan jenis hubungan yang ada antara suami dan istri. Meskipun kita mungkin ragu untuk menaatinya karena para penguasa di abad-abad lalu telah menyalahgunakannya, Gereja harus tunduk kepada pemimpinnya, Kristus, dan tunduk pada otoritasnya.

Pengakuan kita akan Kristus sebagai Kepala Gereja membantu kita mengingat Dia yang kepadanya kita harus setia, yaitu Allah dan bukan orang lain. Gereja harus diorganisasi, namun organisasi harus selalu tunduk pada otoritas Yesus, kepala Gereja yang sebenarnya. Didirikan di atas Kristus sebagai landasannya, Gereja harus tunduk kepada Yesus sebagai kepalanya. Gereja tidak boleh bergantung pada manusia, dan tidak boleh dikendalikan oleh manusia. Banyak orang berasumsi bahwa posisi tanggung jawab besar di Gereja memberi mereka kekuatan untuk mendikte apa yang harus dipercayai orang lain dan apa yang harus mereka lakukan. Permintaan ini tidak diizinkan oleh Tuhan. Juruselamat berkata: kamu semua adalah saudara, semua rentan terhadap godaan dan semua rentan terhadap kesalahan. Bahkan orang yang paling lemah pun dapat bersandar kepada-Nya, dan orang yang menganggap dirinya paling kuat akan terbukti menjadi orang yang paling lemah, kecuali mereka menjadikan Kristus sebagai kekuatan mereka.

Makna Gereja Sebagai Tubuh Kristus

Makna Tubuh Kristus dalam surat Paulus kepada umat di Roma dan Korintus lebih menunjuk pada ikatan kesatuan antar-warga gereja sendiri. Hal ini tampak pada kitab Roma 12:4-6 berbunyi “Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, 5demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain. 6 Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita” dan 1 Korintus 12:2 berbunyi “ita tidak menerima roh dunia, tetapi roh yang berasal dari Allah, supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Allah kepada kita”.

Pemahaman bahwa Gereja adalah tubuh Kristus (ζσεα ρξηζηηπ) akan memungkinkan kita berkontribusi secara mendalam terhadap pertumbuhan dan perkembangan Gereja dalam persekutuan, kesaksian dan pelayanan. Surat-surat Paulus dan para pengikut Paulus menyatakan bahwa Gereja adalah “Tubuh Kristus” (1 Korintus 12:44-27) atau bahwa Gereja

adalah “satu tubuh”. Mengenai kata “tubuh” (ζσκα), Paulus melihat kemungkinan “anggota” tubuh (ηα κειε) menjadi bagian dari tubuh, misalnya dalam Roma 6:13, 17:4-5, dan 1 Kor.12:3. Manusia tidak hanya itu ada tubuh tetapi juga tubuhnya. Tubuh tidak pernah merupakan struktur obyektif, melainkan kapasitas untuk berperilaku mengatur hidupnya, dan kemudian melanjutkan untuk menaati atau melanggarnya perintah Allah.

Doktrin gereja pada konteks eklesiologi merupakan pemahaman teologis mengenai hakikat & fungsi gereja menjadi tubuh Kristus pada dunia. Doktrin ini mencakup banyak sekali aspek, misalnya tujuan gereja, peran sakramen, & interaksi antara jemaat menggunakan Kristus. Dalam pemahaman ini, gereja hanya dilihat menjadi sebuah bangunan fisik, melainkan menjadi komunitas iman yg dibuat sang Allah buat menjalani misi-Nya pada bumi. Hal ini menegaskan bahwa setiap anggota jemaat mempunyai peran yang sangat penting pada tubuh Kristus dan mereka dipanggil buat saling mendukung pada pertumbuhan iman & pelayanan.

Panggilan Gereja Sebagai Tubuh Kristus

Pengakuan iman kepada Tuhan melalui Roh Kudus terlihat dengan hadirnya komunitas baru, yaitu tubuh Kristus (Gereja) setelah pencurahan Roh Kudus. Gereja sebagai Tubuh Kristus dimaksudkan sebagai komunitas peduli dimana setiap umat beriman berperan memberikan bantuan nyata dalam setiap kesulitan dan kebutuhan yang dihadapi manusia.

Tujuan Gereja adalah untuk melaksanakan misi Tuhan, untuk membawa perdamaian Tuhan ke dunia. Misi ini terkandung dalam tiga tugas panggilan Gereja yaitu persekutuan persaudaraan (koinonia), kesaksian (marturia) dan pelayanan (diakonia). Agar Gereja dapat melaksanakan karya misioner di dunia ini, Gereja harus mengelola pelayanannya sendiri, karena pengelolaannya adalah tanggung jawab Gereja. Karena pengelolaan berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab, maka dalam menjalankan hak pengelolaannya, Gereja menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Tuhan dan mengabdikan sepenuhnya atas nama Tuhan serta bertanggung jawab di hadapan Tuhan atas pelaksanaan seluruh pekerjaan tersebut. dikaitkan dengannya. Tanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan penatalayanan ini merupakan bagian penting dari Gereja.

Penatalayanan juga merupakan poin penting dalam pelayanan Gereja, karena hal ini menyangkut pengelolaan seluruh sumber daya yang telah dipercayakan Allah kepada Gereja. Segala sesuatu adalah milik-Nya, tetapi Dia telah menunjuk Gereja sebagai penjaga harta benda-Nya. Oleh karena itu, Gereja bebas untuk mengelola semua sumber daya ini, namun pada akhirnya Gereja bertanggung jawab sesuai dengan instruksi dalam Alkitab.

4. KESIMPULAN

Dalam studi ini, signifikansi teologis dari 1 Korintus 12:12-13 dan berbagai peran dalam Gereja yang menunjukkan kesatuan di antara umat beriman telah dibahas. Melalui analisis teks alkitabiah dan konteks sejarah Gereja, dapat disimpulkan bahwa Gereja sebagai tubuh Kristus merupakan suatu konsep yang mendalam dan kompleks. Setiap anggota Gereja memiliki peran unik dalam berkontribusi pada seluruh tubuh, yang mencerminkan keragaman karunia yang diberikan oleh Roh Kudus.

Pentingnya persatuan dalam Gereja tidak hanya terletak pada keberadaan fisik tetapi juga pada hubungan rohani antar anggotanya. Dalam konteks ini, Gereja berfungsi sebagai komunitas iman yang saling mendukung, saling melayani, dan tumbuh bersama dalam kasih. Panggilan Gereja untukewartakan Injil dan memajukan keadilan merupakan dasar bagi setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dalam misi Allah di dunia.

Oleh karena itu, pemahaman Gereja sebagai tubuh Kristus sangat relevan di masa sekarang ini, dimana tantangan dan perpecahan seringkali mengancam kesatuan umat beriman. Kami berharap studi ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas dan panggilan Gereja, dan akan mendorong setiap anggota untuk memenuhi perannya dengan penuh tanggung jawab dan cinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adut, Septania, Royasefa Ketrin, and Pebri Asaria, 'Peran Dan Strategi Eklesiologi Dalam Pembentukan Iman Kristen Di Tengah Perubahan Sosial Dan Budaya', 2, 2024
- Hasibuan, Jeremia Rinaldi, 'PANGGILAN GEREJA DALAM BIDANG DIAKONIA DI TENGAH-TENGAH DUNIA INIANALISIS DIAKONIA TRANSFORMATIF', 5.1 (2024)
- Hutahaean, Wendy Sepmady, *SEJARAH GEREJA INDONESIA* (Malang: Ahlimedia Press, 2017)
- Indonesia., Persekutuan Gereja-Gereja di, *Lima Dokumen Keesaan Gereja Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia (LDKG-PGI)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994)
- Manda, Sarce, 'KRISTUS SEBAGAI KEPALA GEREJA, IBADAH DAN IMAN KRISTIANI'
- Nanulaitta, Thomas, 'Tubuh Kristus Sebagai Gereja Dalam Perspektif Paulus', *Gereja Yang Sehat*, 1.1 (2021), 228
- Sairin, Weinata, *MENJADI GEREJA Di Tengah Dunia Yang Terluka* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020)

Watchman Nee, Witness Lee, *Buku Pelajaran, Tingkat 5: Gereja — Visi Dan Pembangunan Gereja* (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2024)

Zaluchu, Sonny Eli, 'Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama', *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4 (2020), 33
<<https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>>